

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis di Indonesia karena perannya yang besar dalam perekonomian nasional. Indonesia dikenal sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia dan komoditas ini menjadi penyumbang devisa negara yang signifikan melalui ekspor minyak kelapa sawit mentah (CPO) maupun produk turunannya. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2022), luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya permintaan pasar global terhadap minyak nabati. Tanaman kelapa sawit memiliki produktivitas minyak yang lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya, sehingga secara ekonomis lebih efisien dalam pemanfaatan lahan. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO, 2021) menyatakan bahwa kelapa sawit mampu menghasilkan minyak per satuan luas yang jauh lebih besar dibandingkan kedelai atau bunga matahari, hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan dalam sistem agribisnis modern.

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kalimantan Tengah terus berkembang sebagai salah satu penopang utama produksi minyak sawit nasional, namun pengembangannya banyak dilakukan pada lahan marginal seperti tanah berpasir yang memiliki keterbatasan sifat fisik dan kimia tanah. Tanah berpasir umumnya memiliki kandungan bahan organik yang rendah, kapasitas tukar kation (KTK) rendah, serta daya menahan air yang terbatas sehingga unsur hara mudah tercuci dan tidak tersedia secara optimal bagi tanaman. Kondisi ini menyebabkan produktivitas kelapa sawit, baik dari segi jumlah tandan maupun berat janjang, cenderung rendah apabila tidak dilakukan pengelolaan kesuburan tanah yang tepat (Maysarah & Nelvia, 2018)

Salah satu alternatif yang banyak dimanfaatkan adalah tandan kosong kelapa sawit (tankos), yang merupakan limbah padat hasil pengolahan tandan buah segar (TBS) dengan jumlah yang cukup besar. Tankos mengandung bahan lignoselulosa seperti selulosa, hemiselulosa, dan lignin yang berperan sebagai sumber bahan organik

tanah, sehingga mampu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan air, serta meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah (Ginting et al., 2016). Peningkatan kandungan bahan organik ini sangat penting pada tanah berpasir karena dapat meningkatkan efisiensi penyerapan unsur hara oleh tanaman. Dengan kondisi tanah yang lebih baik, proses fisiologis tanaman seperti fotosintesis dan translokasi hasil asimilasi ke buah dapat berlangsung lebih optimal, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah tandan dan berat janjang sebagai indikator produksi.

Selain tankos limbah lain yang dimanfaatkan adalah solid (decanter solid) yang juga mengandung unsur hara penting seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Pemberian solid diketahui dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman serta kandungan hara dalam jaringan tanaman, terutama pada fase vegetatif (Patria et al., 2022). Namun demikian, pada tanah berpasir, solid memiliki kelemahan karena lebih cepat terdekomposisi sehingga unsur hara yang dilepaskan lebih mudah hilang akibat pencucian. Hal ini menyebabkan ketersediaan hara menjadi kurang stabil dibandingkan tankos yang memiliki sifat pelepasan hara secara bertahap.

Perbaikan sifat tanah melalui pemberian tankos dan solid memiliki hubungan erat dengan peningkatan produksi kelapa sawit di Kalimantan Tengah. Peningkatan bahan organik tanah dari tankos dapat memperbaiki kondisi perakaran sehingga penyerapan hara menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya meningkatkan pembentukan tandan dan berat janjang. Sementara itu solid berperan dalam menyediakan unsur hara yang cepat tersedia untuk mendukung pertumbuhan awal tanaman. Dengan demikian pemanfaatan tankos dan solid sebagai pupuk organik menjadi strategi penting dalam meningkatkan produksi kelapa sawit pada lahan marginal berpasir, terutama dalam meningkatkan jumlah janjang dan berat janjang sebagai indikator utama hasil produksi. Hal tersebut terdapat korelasi dengan Budidaya dan Pengelolaan, Oleh karena itu menjelaskan bahwa pengelolaan kebun yang tidak sesuai dengan prinsip agronomis dapat menyebabkan penurunan produksi dan umur ekonomis tanaman menjadi lebih pendek. Perkebunan kelapa sawit juga memiliki dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sektor ini

mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, terutama di daerah sentra perkebunan. Oleh karena itu pemahaman langsung mengenai sistem pengelolaan kebun menjadi sangat penting bagi mahasiswa bidang pertanian untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja di dunia industri.

PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo merupakan bagian integral dari Musirawas Group yang bersinergi bersama PT. Uni Primacom, PT. Sumur Pandanwangi, PT. Hall dan PT. Kartika Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit ini dimiliki secara tunggal oleh Bapak Jenderal Widjojo Sujono yang sekaligus menjabat sebagai Komisaris Utama. Dalam upaya mewujudkan sektor Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) yang berkembang, perusahaan dikelola oleh tenaga profesional di bidang agronomi, pengolahan, lingkungan, dan administrasi dengan memastikan seluruh kegiatan operasional berpijak pada *Standard Operating Procedure* (SOP).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari kegiatan praktik magang yang dilakukan di PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo Kalimantan Tengah yaitu:

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata dilapangan dan melatih mahasiswa untuk berfikir kritis serta mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya dilapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, seperti tahap persiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen guna mendukung tercapainya hasil produksi yang maksimal.
2. Mempelajari dan membandingkan antara dibangku kuliah dengan pelaksanaan praktek dilapang (khususnya pada komoditas kelapa sawit).

3. Mengetahui dan mampu menerapkan teknologi dibidang pertanian (khususnya pada komoditas kelapa sawit).

#### 1.2.3 Manfaat

1. Meningkatkan kompetensi dan wawasan mahasiswa di bidang pertanian, khususnya pada sektor perkebunan kelapa sawit.
2. Mengasah kemampuan keterampilan dan kedisiplinan.
3. Meningkatkan kemampuan untuk siap menghadapi persaingan dunia kerja.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan magang dilakukan di wilayah Kalimantan Tengah. Berikut adalah rincian tempat dan waktu kegiatan magang.

Nama Perusahaan : PT Perkebunan Musirawas Citraharpindo

Nama Kebun : PT Perkebunan Musirawas Citraharpindo

Lokasi Magang : Area Sei Putih, Divisi U